

## PERMASALAHAN MATEMATIKA YANG ADA DI SEKOLAH DASAR

Marwiyah Sir<sup>1</sup>, Ainun Mardiah<sup>2</sup>, Khotna Sofiyah<sup>3</sup>, Sahara Nabila Nst<sup>4</sup>  
[marwiyahsiregar57@gmail.com](mailto:marwiyahsiregar57@gmail.com)<sup>1</sup>, [ainunmardiahlubis01@gmail.com](mailto:ainunmardiahlubis01@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[khotnasofiyah@uinsyahada.ac.id](mailto:khotnasofiyah@uinsyahada.ac.id)<sup>3</sup>, [saharanabila88@gmail.com](mailto:saharanabila88@gmail.com)<sup>4</sup>  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan

### ABSTRAK

Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa adalah matematika. Sehingga pelajaran ini kurang diminati siswa. Permasalahan inilah yang menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Matematika merupakan suatu sarana yang dapat menumbuh kembangkan pola pikir logis, sistematis, kritis, objektif, rasional dan taat azas. Dengan keabstrakan objek dalam matematika, maka suatu hal yang wajar apabila dalam memahami suatu konsep dalam matematika akan memerlukan suatu analisis yang lebih dibanding dengan ilmu lain dan kerap sekali siswa akan menemui kesulitan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika seperti keterbatasan kompetensi guru, kurikulum yang padat, keterbatasan sarana prasarana, serta perbedaan kemampuan akademik siswa merupakan kendala utama dalam pembelajaran matematika. Guru memegang peranan yang penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan keterampilan mengajar matematika, agar siswa menjadi lebih tertarik dan tidak menganggap pelajaran matematika itu sulit.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar, Minat Pembelajaran.

### ABSTRACT

*One of the subjects that students find difficult is math. So this lesson is less attractive to students. This problem causes many students to have difficulty learning math. Mathematics is a tool that can develop a logical, systematic, critical, objective, rational and principled mindset. With the abstractness of objects in mathematics, it is natural that understanding a concept in mathematics will require more analysis than other sciences, and students will often encounter difficulties. There are several factors that influence students' low interest in learning mathematics such as limited teacher competence, a dense curriculum, limited infrastructure, and differences in students' academic abilities are the main obstacles in learning mathematics. Teachers play an important role in fostering and increasing students' interest in learning. Therefore, teachers need to develop math teaching skills, so that students become more interested and do not consider math lessons difficult.*

**Keywords:** Mathematics Learning, Elementary School, Learning Interests.

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang masih berkembang di mana pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam membangun bangsa yang lebih baik. Hal ini berdasar pada Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan berperan penting untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas manusia dari berbagai macam aspek. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas manusia tersebut dapat dilakukan dengan diberikannya pembelajaran matematika di sekolah, dimana pembelajaran matematika memungkinkan sebagai salah satu jalan dalam penyusunan pemikiran yang jelas, tepat dan teliti. Selain sebagai pelayan ilmu, matematika juga digunakan dalam banyak bidang ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang perkembangan teknologi seperti yang ada pada saat sekarang ini.

Setiap individu tentunya tidak pernah terlepas dari masalah dalam kehidupan sehari-hari. Masalah tersebut dapat berupa eksternal maupun internal yang memerlukan solusi

penyelesaian dengan baik. Sebagai pelajar tentunya siswa sering mengalami masalah seperti dalam belajar matematika. Oleh sebab itu, maka menjadi penting bagi siswa menguasai matematika guna mengembangkan pengetahuan dan teknologi. pembelajaran matematika di sekolah tampak sebagai kegiatan monoton. Pernyataan ini sejalan dengan Zaif, Sunardi, & Diah (2013) yaitu suatu kegiatan yang procedural dan cenderung monoton merupakan ciri pembelajaran matematika sekolah saat ini. Guru hanya

berperan untuk menjelaskan materi, memberi contoh, memberi tugas, mengecek jawaban secara sepiantas, kemudian membahas dan siswa mencontoh, sedangkan proses berpikir siswa sesungguhnya yang menjadi esensi dari pembelajaran seolah terabaikan. Akibatnya konsep matematika kurang dipahami dengan baik oleh siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Dengan demikian, seharusnya pembelajaran matematika di kelas lebih difokuskan untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa penelitian, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami matematika karena dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini diperparah dengan metode pembelajaran yang kurang menarik dan minimnya inovasi dalam proses pengajaran. Selain itu, keterbatasan kompetensi guru dalam menyampaikan materi secara efektif menjadi salah satu faktor utama. Sebagian besar guru masih bergantung pada metode ceramah dan pemberian soal latihan, tanpa mengintegrasikan alat bantu visual atau teknologi yang dapat mempermudah pemahaman siswa.

Matematika sekolah merupakan bagian dari matematika yang dipilih atas dasar kepentingan pengembangan kemampuan dan keperibadian peserta didik serta perkembangan ilmu dan teknologi, perlu selalu dapat sejalan dengan tuntutan kepentingan peserta didik menghadapi kehidupan masa depan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), hingga perguruan tinggi. Hal ini juga diungkapkan oleh Karim (2011) & Mursalin (2016) bahwa Proses pembelajaran matematika di sekolah dasar akan membahas tentang konsep – konsep dan materi – materi dasar matematika yang akan membantu siswa pada materi matematika mereka pada jenjang lebih lanjut. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk menanamkan materi matematika sejak SD dengan benar.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yaitu penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data dari buku, jurnal, artikel, karya tulis ilmiah, youtube dengan tujuan obyek penelitian dalam pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecah suatu masalah yang bertumpu pada penelaan bahan-bahan pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal, internet, youtube. Dalam pengumpulan data ini peneliti menelusuri kemudian membaca, memcatat, dan menganalisis bahan-bahan yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembahasan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Sumber Primer: Sumber Primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.
- b. Sumber Sekunder: Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang tidak langsung atau sumber data yang didapat dari sumber-sumber pendukung seperti interest searching dan youtube berhubungan dengan fokus penelitian ini. Untuk

memperoleh hasil data yang benar dan tepat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui analisis isi. Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa, buku, artikel, jurnal dll. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang didapat dari bentuk internet, buku, artikel, youtube. Menganalisis pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dan penulis dalam memahami isi dari pembahasa penelitian ini dan dapat diambil kesimpulan dari pembahasan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika. Hal ini sering kali disebabkan oleh pengalaman belajar yang kurang menyenangkan, seperti metode pengajaran yang monoton dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu Metode yang digunakan guru dalam mengajar matematika terkadang tidak sesuai dengan cara berpikir siswa, dan tidak sesuai dengan perkembangan siswa. dari berbagai penelitian, faktor guru inilah yang sering dianggap menjadi penyebab yang paling penting mengapa ada banyak siswa merasa takut atau memiliki minat rendah terhadap matematika.

### **A. Pengertian Matematika**

Keberadaan matematika di sekolah sangat penting bagi peserta didik semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai ke jenjang berikutnya perlu diberikan mata pelajaran matematika hal ini untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika disajikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi hal ini diupayakan sebagai bentuk penanaman konsep pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan.

Pembelajaran merupakan suatu proses konstruksi pikiran seorang untuk memperoleh sebuah pengetahuan dan pengalaman yang nantinya pengetahuan dan pengalaman tersebut digunakan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Dalam pembelajaran ini diharapkan bahwa yang berperan lebih banyak adalah siswa bukan gurunya di dalam matematika sendiri juga harus terbangun suatu kondisi menyenangkan efektif dan indikator dalam materi pembelajaran tercapai semuanya dirancang sedemikian hingga oleh guru dengan memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran penggunaan metode dan media pembelajaran yang inovatif dengan demikian siswa belajar tidak hanya pada pandangan abstrak hanya pada angan-angan saja tetapi konkret proses pembelajaran terbangun atas tiga unsur pokok yaitu guru sebagai perancang siswa sebagai pelaksana pembelajaran dan matematika berperan sebagai objek dalam bidang studi yang dipelajari.

### **B. Problematika Dalam Belajar Matematika**

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) memiliki banyak problematika baik itu yang datang dari guru bidang studi, siswa, maupun orang tua siswa itu sendiri. masalah yang dialami dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, yaitu kesulitan yang dialami oleh kebanyakan siswa dalam penyelesaian soal cerita matematika, siswa takut bertanya tentang hal yang sulit dan tidak dipahaminya, anggapan siswa bahwa matematika merupakan pelajaran yang menakutkan. Serta guru masih mengalami kesulitan dan kendala dalam perancangan dan pemilihan masalah yang kontekstual. Ketidak mampuan siswa untuk berpikir abstrak dan kekurangan dalam pemahaman membaca juga menjadi masalah

dalam pembelajaran matematika. Diantaranya yang masih menjadi permasalahan siswa sekolah dasar dalam belajar matematika adalah.

### **1. Rendahnya Minat Dan Motivasi Siswa**

Banyak siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini disebabkan oleh pengalaman belajar yang kurang menyenangkan, seperti metode pengajaran yang monoton dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat belajar pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat belajar terhadap pelajaran Sains, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

### **2. Keterbatasan Kompetensi Guru**

Guru memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Namun, keterbatasan dalam memahami dan menyampaikan konsep-konsep matematika sering kali menjadi penghambat. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sering kali belum dilakukan secara optimal. Metode yang digunakan guru dalam mengajar matematika terkadang tidak sesuai dengan cara berpikir siswa, dan tidak sesuai dengan perkembangan siswa. Dari berbagai penelitian, faktor guru inilah yang sering dianggap menjadi penyebab yang paling penting mengapa ada banyak siswa merasa takut atau memiliki minat rendah terhadap matematika. Proses pembelajaran matematika cenderung pada pencapaian target materi menurut kurikulum dan berorientasi pada pemenuhan target kelulusan. Konsekuensinya, proses pembelajaran tidak menekankan pada pemahaman materi yang dipelajari. Siswa tidak membangun sendiri pengetahuan tentang konsep-konsep matematika, tetapi cenderung menghafalkan konsep matematika tanpa tahu makna yang terkandung dalam konsep tersebut.

### **3. Kurikulum Yang Padat**

Padatnya kurikulum membuat pembelajaran matematika lebih berorientasi pada penyelesaian target daripada pemahaman yang mendalam. Akibatnya, siswa cenderung menghafal rumus tanpa benar-benar memahami konsep di baliknya.

### **4. Minimnya Sarana Dan Prasarana**

Fasilitas yang kurang memadai, seperti alat peraga dan teknologi pendukung, juga menjadi kendala dalam pembelajaran matematika. Penggunaan alat bantu belajar yang menarik dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa, tetapi akses terhadap fasilitas ini sering kali terbatas, terutama di daerah terpencil.

### **5. Perbedaan Kemampuan Akademik Siswa**

Siswa dalam satu kelas sering kali memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Hal ini menyulitkan guru untuk memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, terutama yang memerlukan bantuan tambahan. Seharusnya pembelajaran matematika di kelas lebih difokuskan untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir siswa. Kemampuan berpikir siswa dapat ditumbuhkembangkan salah satunya melalui pemecahan masalah. Dengan pemecahan masalah seseorang akan dituntut untuk berpikir secara sistematis, kritis, logis, serta memiliki sikap pantang menyerah untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapi.

## **KESIMPULAN**

Analisis diatas secara langsung menjelaskan bahwa terdapat sejumlah permasalahan kompleks yang menghambat pembelajaran matematika disekolah dasar salah satunya adalah rendahnya minat siswa belajar matematika yang disebabkan oleh pengalaman belajar yang

kurang menyenangkan, seperti metode pengajaran yang monoton dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu Metode yang digunakan guru dalam mengajar matematika terkadang tidak sesuai dengan cara berpikir siswa, dan tidak sesuai dengan perkembangan siswa. Dan banyak permasalahan lainnya yang menghambat pembelajaran matematika diantaranya Keterbatasan Kompetensi Guru, Kurikulum yang Padat, Minimnya Sarana dan Prasarana, dan Perbedaan Kemampuan Akademik Siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar Zul , (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Dasar Vol 5, No 2 Kustantina, (2023). Model Pembelajaran Siswa Dan Stad Terhadap Kemampuan.  
Numerasi Siswa, Semarang: Cajaya Ghani Recovery  
Luluk Wahyu Nengsih, Dkk, (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan, Vo 4, No 2.  
Mestika Zed, (2014). Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta ; Yayasan Pustaka Obor Indonesia  
Yayuk Erna, (2019). Pembelajaran Matematika Sd, Malang: Universitas Muhammadiyah.